
TUJUAN ALLAH MENCIPTAKAN LEBAH DAN MANFAAT MADU PADA KESEHATAN MANUSIA

Naufal Maulana¹, Marwin², Ali Akbar³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ^{1,2,3}

Email: naufalmaulanamaulana761@gmail.com¹,
marwinlubis212@gmail.com², ali.akbar@uin-suska.ac.id³

ABSTRACT

*This article discusses the purpose of Allah's creation of bees and the health benefits of honey, based on the Qur'anic verses in Surah An-Nahl (16:68–69). The study uses a qualitative library research method, analyzing Qur'anic texts, Hadith, and scientific literature. The findings show that bees were created as a sign of Allah's greatness and to provide great benefits to humans – through honey as *syifā'un lin-nās* (a healing for mankind) and through their role in maintaining ecological balance. Scientifically, honey contains active compounds that act as antibacterial, antioxidant, and natural healing agents. In conclusion, the creation of bees reflects spiritual, ecological, and health wisdom, demonstrating the perfection of Allah's creation.*

Keywords : Bees, Honey, Qur'an, Health

ABSTRAK

*Artikel ini membahas tujuan Allah menciptakan lebah dan manfaat madu bagi kesehatan manusia berdasarkan Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 68–69. Penelitian menggunakan metode kualitatif kepustakaan dengan mengkaji sumber-sumber Al-Qur'an, hadis, dan literatur ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa lebah diciptakan sebagai tanda kebesaran Allah serta memberi manfaat besar bagi manusia, baik melalui madu sebagai *syifā'un lin-nās* (obat bagi manusia) maupun perannya dalam menjaga ekosistem. Secara ilmiah, madu mengandung zat aktif yang berfungsi sebagai antibakteri, antioksidan, dan penyembuh alami. Kesimpulannya, penciptaan lebah mencerminkan hikmah spiritual, ekologis, dan kesehatan yang menunjukkan kesempurnaan ciptaan Allah SWT.*

Kata Kunci : Lebah, Madu, Al-Qur'an, Kesehatan

PENDAHULUAN

Allah SWT menciptakan setiap makhluk di muka bumi ini dengan tujuan dan hikmah yang mendalam. Salah satu makhluk kecil yang memiliki peranan besar bagi kehidupan manusia adalah lebah. Dalam Al-Qur'an, bahkan terdapat satu surah khusus bernama An-Nahl (yang berarti "Lebah"), yang menunjukkan betapa istimewanya makhluk ini di sisi Allah¹. Lebah tidak hanya dikenal karena keunikannya dalam membangun sarang dan bekerja dengan disiplin, tetapi juga karena hasil ciptaannya yang luar biasa, yaitu madu.

Madu telah dikenal sejak ribuan tahun lalu sebagai bahan alami yang memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan manusia². Kandungan nutrisinya yang kaya, seperti enzim, vitamin, dan antioksidan, menjadikan madu sebagai obat alami yang digunakan untuk menjaga daya tahan tubuh, menyembuhkan luka, hingga membantu mengatasi berbagai penyakit³. Selain manfaat fisiknya, keberadaan lebah juga mengajarkan manusia tentang nilai kerja sama, ketaatan, dan ketekunan dalam kehidupan⁴.

Dengan memahami tujuan Allah menciptakan lebah dan mempelajari manfaat madu bagi kesehatan, manusia diharapkan semakin menyadari kebesaran dan kasih sayang Allah terhadap makhluk-Nya. Oleh karena itu, pembahasan ini akan mengulas hikmah penciptaan lebah serta berbagai khasiat madu yang telah terbukti secara ilmiah maupun spiritual⁵.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena kajian yang dilakukan bersifat konseptual dan teoritis, yaitu menelusuri makna penciptaan lebah dalam perspektif Al-Qur'an serta mengkaji manfaat madu bagi kesehatan berdasarkan sumber-sumber ilmiah.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Data Primer

Diperoleh dari ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya Surah An-Nahl ayat 68-69,

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an, 2019), Surah An-Nahl [16]: 68-69.

² Siti Nurjanah, "Kajian Ilmiah tentang Khasiat Madu sebagai Obat Alami," *Jurnal Kesehatan Alami*, Vol. 5, No. 2 (2020), hlm. 45.

³ Ahmad Fauzi, *Madu dan Khasiatnya bagi Kesehatan Tubuh* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 22-24.

⁴ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 514.

⁵ Yusuf Al-Qardhawi, *Hikmah Penciptaan dalam Pandangan Islam* (Kairo: Dar As-Syuruq, 2004), hlm. 101.

serta hadis Nabi Muhammad SAW yang membahas tentang madu dan lebah⁶.

2. Data Sekunder

Diperoleh dari berbagai literatur seperti buku tafsir, jurnal ilmiah, artikel kesehatan, serta karya tulis ilmiah yang relevan dengan topik penelitian⁷.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan membaca, mencatat, dan menganalisis isi dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an tentang lebah serta menafsirkan manfaat madu dalam konteks ilmiah dan kesehatan⁸.

Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai tujuan Allah menciptakan lebah serta hikmah di balik manfaat madu bagi kehidupan manusia, baik dari aspek spiritual maupun ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tujuan Allah Menciptakan Lebah dalam Perspektif Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 68-69, Allah SWT berfirman:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنَّ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ {٦٨} ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الشَّمْرَاتِ فَاسْتَكِي سُبْلَ رَبِّكِ ذُلْلَاهٌ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَفٍ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ {٦٩}

"Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: 'Buatlah sarang-sarangmu di gunung-gunung, di pohon-pohon, dan di (bangunan) yang dibikin manusia. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan bagimu.' Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya; di dalamnya terdapat kesembuhan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang memikirkan.⁹"

Makna dan Hikmah Penciptaan Lebah

Ayat ini mengandung makna yang mendalam tentang hikmah penciptaan lebah. Menurut para mufasir, kata "*awhā*" (Allah mewahyukan) di sini berarti ilham atau bimbingan ilahi yang diberikan langsung kepada lebah agar dapat hidup dan bekerja secara teratur¹⁰. Hal ini menunjukkan bahwa lebah memiliki sistem kehidupan yang kompleks namun terarah, sesuai dengan ketetapan dan kehendak

⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an, 2019), Surah An-Nahl [16]: 68-69.

⁷ Siti Nurjanah, "Kajian Ilmiah tentang Khasiat Madu sebagai Obat Alami," Jurnal Kesehatan Alami, Vol. 5, No. 2 (2020), hlm. 45.

⁸ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 6-7.

⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an, 2019), Surah An-Nahl [16]: 68-69.

¹⁰ Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, Jilid 14 (Beirut: Dar Ihya' Al-Turats Al-'Arabi, 1985), hlm. 116.

Allah.

Dari ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan penciptaan lebah adalah:

1. **Sebagai Tanda Kebesaran Allah (āyah)**

Lebah menjadi bukti nyata kekuasaan dan kebijaksanaan Allah dalam mengatur makhluk-Nya dengan sempurna¹¹.

2. **Memberikan Manfaat bagi Manusia**

Melalui madu yang dihasilkannya, lebah menjadi sarana kesembuhan dan sumber rezeki bagi manusia, sebagaimana disebutkan kata "*fīhi syifā'un lin-nās*" (di dalamnya terdapat kesembuhan bagi manusia)¹².

3. **Menjadi Teladan Kehidupan Sosial**

Kehidupan koloni lebah yang teratur, disiplin, dan bekerja sama menunjukkan sistem yang harmonis. Ini dapat dijadikan pelajaran moral bagi manusia dalam bekerja, bermasyarakat, dan menjaga lingkungan¹³.

Dalam Tafsir Al-Mishbah, Quraish Shihab menjelaskan bahwa lebah tidak tersesat ketika mencari makanan karena Allah telah menuntunnya untuk menempuh "jalan-jalan yang dimudahkan" (*subula rabbiki dhululan*)¹⁴. Hal ini mencerminkan keteraturan ciptaan Allah yang mengandung pelajaran tentang kepatuhan dan efisiensi.

Hadis tentang Lebah

Nabi Muhammad ﷺ bersabda:

إِنَّ مَثَلَ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ النَّحْلَةِ، أَكَانَتْ طَيِّبَةً وَوَضَعَتْ طَيِّبَةً، وَوَقَعَتْ فَلْمَ ثُفْسِدَ وَلَمْ تَكُسِرْ

"Perumpamaan orang mukmin seperti lebah, ia makan yang baik dan mengeluarkan yang baik." (HR. Ahmad)

2. Manfaat Madu bagi Kesehatan Manusia dalam Pandangan Islam dan Ilmu Pengetahuan

Selain menjadi tanda kebesaran Allah SWT, lebah juga memberikan manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia melalui hasil ciptaannya, yaitu madu. Dalam Al-Qur'an, madu disebut sebagai "*syifā'un lin-nās*" (kesembuhan bagi manusia), yang menunjukkan bahwa madu memiliki fungsi pengobatan dan kesehatan¹⁵.

a. Pandangan Islam tentang Manfaat Madu

Dalam hadis Rasulullah SAW, madu disebut sebagai salah satu obat alami

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 511.

¹² Yusuf Al-Qardhawi, *Hikmah Penciptaan dalam Pandangan Islam* (Kairo: Dar As-Syuruq, 2004), hlm. 104.

¹³ Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir As-Sya'rawi*, Jilid 10 (Kairo: Akhbar Al-Yawm, 1991), hlm. 228.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, hlm. 512.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an, 2019), Surah An-Nahl [16]: 69.

terbaik yang dianjurkan untuk dikonsumsi. Nabi bersabda:

الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثٍ: فِي شَرْبَةٍ مِّحْجَمٍ، أَوْ شَرْبَةٍ عَسَلٍ، أَوْ كَيْةٍ بِنَارٍ، وَأَنَا أَنْهَى أَمْتَى عَنِ الْكَيْ

"Kesembuhan itu ada pada tiga hal: minum madu, sayatan alat bekam, dan pembakaran dengan api, tetapi aku melarang umatku melakukan pembakaran." (HR. Bukhari, no. 5680)¹⁶

Hadis ini menunjukkan bahwa madu telah dikenal sejak zaman Nabi sebagai bahan penyembuh alami yang bernilai tinggi. Ulama menjelaskan bahwa madu tidak hanya menyembuhkan penyakit fisik, tetapi juga memiliki manfaat spiritual, karena ia merupakan bagian dari ciptaan Allah yang penuh keberkahan (*mubārak*)¹⁷.

Nilai Spiritual Mengonsumsi Madu

Dalam pandangan Islam, mengonsumsi madu dengan niat menjaga kesehatan dan bersyukur atas nikmat Allah termasuk bentuk ibadah dan pengamalan ayat Allah. Hal ini sejalan dengan pesan Al-Qur'an agar manusia "merenungkan tanda-tanda kekuasaan Allah" (*liqā umin yatafakkarūn*)¹⁸.

Para ulama dan ahli tafsir juga menjelaskan bahwa manfaat madu tidak hanya untuk menyembuhkan penyakit fisik, tetapi juga memberikan dampak spiritual dan psikologis. Madu disebut sebagai sesuatu yang *mubārak* (diberkahi), karena berasal dari makhluk yang disebut langsung oleh Allah dalam Al-Qur'an dan diilhamkan oleh-Nya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia.

b. Kajian Ilmiah tentang Manfaat Madu

Secara ilmiah, madu terbukti mengandung berbagai zat yang bermanfaat bagi tubuh manusia. Berdasarkan penelitian modern, madu mengandung lebih dari 180 komponen alami, termasuk:

- Gula alami (fruktosa dan glukosa)
- Vitamin
- Mineral
- Asam amino
- Enzim
- Antioksidan¹⁹

Kandungan ini menjadikan madu berperan penting dalam:

1. Meningkatkan Daya Tahan Tubuh

Antioksidan dalam madu membantu melawan radikal bebas.

2. Mempercepat Penyembuhan Luka

Studi medis dari University of Oxford²⁰ menyebutkan bahwa madu memiliki

¹⁶ Imam Bukhari, Shahih al-Bukhari, Kitab ath-Thibb, No. 5680.

¹⁷ Yusuf Al-Qardhawi, Hikmah Penciptaan dalam Pandangan Islam (Kairo: Dar As-Syuruq, 2004), hlm. 112

¹⁸ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 515.

¹⁹ Siti Nurjanah, "Kajian Ilmiah tentang Khasiat Madu sebagai Obat Alami," Jurnal Kesehatan Alami, Vol. 5, No. 2 (2020), hlm. 47.

efek antimikroba dan antiinflamasi yang efektif untuk mempercepat proses penyembuhan luka luar²¹.

3. Melawan Infeksi Bakteri dan Virus

Kandungan antibakteri alami dalam madu membantu melawan berbagai patogen.

4. Terapi Batuk dan Perawatan Kulit

Penelitian World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa madu dapat menjadi alternatif alami dalam terapi batuk dan perawatan kulit.

5. Menjaga Fungsi Pencernaan

Madu membantu menyeimbangkan mikroflora usus dan memperlancar proses metabolisme.

6. Mengurangi Stres dan Meningkatkan Kualitas Tidur

Madu memiliki efek menenangkan sistem saraf dan dapat meningkatkan kadar hormon serotonin yang mempengaruhi suasana hati²².

Dengan demikian, baik dari sisi agama maupun ilmu pengetahuan, madu merupakan anugerah Allah yang luar biasa. Islam telah menegaskan manfaat madu jauh sebelum ilmu modern membuktikannya. Hal ini menunjukkan keselarasan antara wahyu dan sains, bahwa segala ciptaan Allah memiliki tujuan dan hikmah besar bagi kehidupan manusia.

3. Nilai-Nilai Moral dan Spiritual dalam Kehidupan Lebah

Selain menghasilkan madu yang bermanfaat bagi manusia, kehidupan lebah juga menyimpan banyak pelajaran moral, sosial, dan spiritual. Allah SWT menciptakan lebah bukan hanya agar manusia bisa menikmati madunya, tetapi juga supaya manusia dapat belajar dari cara hidup dan kebiasaan lebah yang penuh keteraturan, kerja keras, dan ketaatan pada ketentuan Allah.

Sifat-Sifat Mulia Lebah yang Dapat Diteladani²³

a. Lebah Hanya Memakan Hal-Hal yang Baik

Lebah tidak akan mengambil makanan dari bunga yang masih muda (belum mekar), tidak pula dari bunga yang di sana sudah ada lebah lainnya. Lebah selalu memilih untuk hanya mengambil makanan dari bunga yang segar, bersih, dan baik.

Pelajaran: Manusia hendaknya memilih pekerjaan, usaha, dan makanan dari sumber yang baik dan halal.

b. Lebah adalah Pengejar Prestasi yang Tinggi (*High Achiever*)

²⁰ World Health Organization (WHO), Traditional Medicine: Honey and Its Health Benefits (Geneva: WHO Publications, 2018), hlm. 9.

²¹ A. P. McLoone et al., "Honey: Antimicrobial and Wound-Healing Properties," British Journal of Medicine, Vol. 12, No. 4 (2019), hlm. 115.

²²²² Ahmad Fauzi, Madu dan Khasiatnya bagi Kesehatan Tubuh (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 38–39.

²³²³ "Jadilah Seperti Lebah", artikel dari <https://informatics.uii.ac.id/2021/05/17/jadilah-seperti-lebah/> Diakses pada 3 November 2025.

Lebah tidak pernah berhenti dengan sesuatu yang biasa-biasa saja. Mereka selalu berusaha mencapai yang terbaik.

Pelajaran: Seorang mukmin haruslah selalu berusaha untuk mencapai hal yang terbaik dalam segala aspek kehidupan.

c. Lebah Memberikan Manfaat kepada Bunga

Lebah tidak mengambil sesuatu dari bunga tanpa memberikan manfaat kepadanya. Bahkan, manfaat yang diberikan jauh lebih besar dari sesuatu yang diambil. Lebah mengambil serbuk sari dari bunga dan menaruhnya pada bunga yang lainnya, yang sangat dibutuhkan dalam proses penyerbukan.

Pelajaran: Dalam hubungan sosial, berikanlah sesuatu yang membuat kehidupan orang lain menjadi lebih baik, dan jangan ambil sesuatu yang dapat menimbulkan bahaya atau kerugian bagi mereka.

d. Lebah Tidak Merebut Bunga yang Telah Berhubungan dengan Lebah Lain

Lebah akan mencari bunga yang memang belum diambil oleh lebah lainnya.

Pelajaran: Hindari persaingan yang tidak sehat. Jangan merebut hal-hal yang sebelumnya telah diusahakan oleh orang lain atau menghalangi orang lain menyelesaikan urusannya.

e. Lebah Tidak Memberikan Tekanan kepada Makhluk Lain

Saat lebah mendekati bunga yang lebih rapuh dari dirinya, ia tidak akan naik sepenuhnya hingga membuat bunga tersebut patah atau rusak. Lebah akan mengepakkan sayapnya dan mengelilingi bunga tersebut.

Pelajaran: Jangan menjadi seseorang yang terlalu menuntut, karena bisa membuat orang lain merasa tertekan atau tersakiti.

f. Lebah adalah Makhluk Sosial yang Tidak Iri

Mereka membuat sarangnya secara kolektif dan bekerja bersama untuk kepentingan bersama tanpa saling iri.

Pelajaran: Hindari sifat iri ketika melihat kesuksesan orang lain, dan berbagi ilmu serta kesuksesan dengan orang lain.

g. Lebah adalah Makhluk yang Rendah Hati

Meskipun sibuk dan produktif, lebah tetap rendah hati.

Pelajaran: Jangan menjadi sompong ketika memiliki banyak kenikmatan, kesibukan, atau ketenaran. Tetaplah rendah hati dan bergaul dengan semua kalangan.

h. Lebah Memberikan Manfaat pada Komunitas yang Lebih Luas

Lebah tidak hanya memberikan manfaat pada dirinya sendiri, tetapi juga pada makhluk lain dan ekosistem secara keseluruhan.

Pelajaran: Berusahalah memberikan manfaat tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk masyarakat luas.

Nilai Moral dan Etika dalam Bekerja

Salah satu nilai paling menonjol dari kehidupan lebah adalah etos kerja yang tinggi. Setiap lebah memiliki tugas yang jelas dan teratur²⁴, ada yang mencari nektar, ada yang menjaga sarang, merawat ratu lebah, hingga mengolah madu. Tidak ada satu pun lebah yang melalaikan tanggung jawabnya atau mengambil peran lebah lain.

Allah SWT berfirman:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلُكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

"Dan katakanlah: bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin..." (QS. At-Taubah [9]: 105)²⁵

Nilai Sosial dan Kerja Sama

Lebah tidak bisa hidup sendiri. Dalam satu koloni, mereka hidup saling bergantung dan bekerja sama dengan rapi²⁶. Mereka menunjukkan betapa pentingnya kebersamaan dan gotong royong. Sikap ini sejalan dengan ajaran Islam tentang tolong-menolong dalam kebaikan:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa..." (QS. Al-Ma'idah [5]: 2)²⁷

Nilai Ekologis dan Spiritualitas

Lebah berperan besar dalam menjaga kelestarian lingkungan, terutama melalui proses penyerbukan bunga dan tanaman. Tanpa lebah, banyak tanaman sulit berkembang, yang akhirnya bisa mengganggu keseimbangan alam dan sumber makanan manusia²⁸.

Dari sisi spiritual, lebah adalah contoh makhluk yang patuh sepenuhnya kepada perintah Allah. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Allah memberi "ilham" kepada lebah agar hidup sesuai dengan petunjuk-Nya. Lebah tidak pernah keluar dari fitrahnya, melainkan selalu menjalankan tugas sesuai dengan kehendak Allah²⁹.

4. Hikmah dan Refleksi atas Penciptaan Lebah dalam Perspektif Islam

Kehidupan lebah bukan hanya mengandung manfaat ilmiah dan kesehatan, tetapi juga mengandung nilai-nilai ketauhidan dan refleksi spiritual yang mendalam. Melalui lebah, Allah SWT memperlihatkan tanda-tanda kebesaran-Nya

²⁴ Yusuf Al-Qardhawi, *Hikmah Penciptaan dalam Pandangan Islam* (Kairo: Dar As-Syuruq, 2004), hlm. 118.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an, 2019), Surah At-Taubah [9]: 105.

²⁶ Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir As-Sya'rawi*, Jilid 10 (Kairo: Akhbar Al-Yawm, 1991), hlm. 230.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 517.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surah Al-Ma'idah *5+: 2.

²⁹ Siti Nurjanah, "Peran Lebah dalam Menjaga Keseimbangan Ekosistem," *Jurnal Biologi Terapan*, Vol. 4, No. 1 (2021), hlm. 29.

dan mengajak manusia untuk berpikir, bersyukur, serta mengambil pelajaran dari ciptaan-Nya.

a. Lebah sebagai Bukti Kebesaran dan Keteraturan Ciptaan Allah

Lebah adalah contoh kecil dari sistem alam semesta yang berjalan dengan ketelitian dan keseimbangan sempurna. Dari cara lebah membangun sarang berbentuk heksagonal, membagi tugas, hingga menghasilkan madu, semuanya menunjukkan adanya pengaturan yang luar biasa cermat.

Keajaiban Struktur Sarang Heksagonal

Struktur sarang lebah berbentuk heksagonal tidak hanya indah secara visual tetapi juga sangat efisien dalam penggunaan ruang dan material. Studi ilmiah menunjukkan bahwa bentuk heksagonal membutuhkan jumlah lilin yang paling sedikit untuk menyimpan madu dalam jumlah maksimum. Ini adalah bukti nyata dari ilham Allah kepada lebah.

Sistem Sosial yang Terorganisir

Dalam satu koloni lebah, terdapat ratu lebah, lebah pekerja, dan lebah jantan, masing-masing dengan tugas yang spesifik. Sistem ini mencerminkan harmoni dan keteraturan yang telah ditetapkan Allah dalam kehidupan makhluk-Nya.

Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بِأَطْلَالٍ سُبْحَانَكَ فَقْتًا عَذَابَ النَّارِ

"(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, dan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia; Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka." (QS. Ali 'Imran [3]: 191)³⁰

b. Hikmah Spiritualitas: Ketaatan dan Keikhlasan

Lebah menjalani kehidupannya dengan penuh ketaatan terhadap ilham yang Allah berikan. Ia tidak pernah keluar dari tugasnya, tidak berlebihan dalam mengambil, dan selalu memberikan manfaat³¹. Dari sini manusia diajarkan untuk hidup dengan penuh keikhlasan dan ketundukan kepada perintah Allah.

Lebah menjalankan tugasnya tanpa pamrih, tanpa keluhan, dan selalu memberikan manfaat bagi makhluk lain. Dalam konteks kehidupan manusia, hal ini menjadi pengingat bahwa setiap individu memiliki amanah yang harus dijalankan dengan tanggung jawab dan niat ikhlas.

c. Hikmah Sosial dan Ekologis

Lebah hidup secara berkoloni dan selalu bekerja sama demi kepentingan bersama. Tidak ada satu lebah pun yang hidup hanya untuk dirinya sendiri. Ini menjadi pelajaran penting bahwa manusia sebagai makhluk sosial harus menjaga

³⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surah Ali 'Imran *3+: 191.

³¹ Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, Jilid 14 (Beirut: Dar Ihya' Al-Turats Al-'Arabi, 1985), hlm. 118.

hubungan baik, bekerja sama, dan saling menolong dalam kebaikan³².

Peran Ekologis Lebah

Lebah memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem bumi. Saat lebah mencari nektar, mereka membantu proses penyerbukan tanaman, yang kemudian memungkinkan tumbuhan berkembang biak dan menghasilkan buah. Sebagian besar hasil pertanian bergantung pada aktivitas penyerbukan lebah.

Jika populasi lebah menurun, maka akan berpengaruh langsung pada ketersediaan pangan dan keseimbangan lingkungan. Islam menegaskan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi, yang bertugas menjaga, bukan merusak ciptaan Allah³³.

d. Refleksi Iman dan Tanggung Jawab Manusia

Penciptaan lebah seharusnya mendorong manusia untuk lebih bersyukur dan memperkuat keimanan. Allah telah menciptakan makhluk kecil dengan manfaat besar; ini menjadi pengingat bahwa semua ciptaan memiliki tujuan dan hikmah. Dengan memahami hal ini, manusia diharapkan mampu:

- Mengelola alam dengan bijak
- Menjaga keberlanjutan lingkungan
- Tidak menyalahgunakan nikmat yang telah diberikan

Madu yang dihasilkan lebah tidak hanya menjadi obat bagi tubuh, tetapi juga simbol penyembuh bagi hati dan pikiran manusia yang mau merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah.

KESIMPULAN

Lebah merupakan makhluk ciptaan Allah yang memiliki hikmah besar bagi kehidupan manusia. Dalam Al-Qur'an, Allah menegaskan bahwa lebah diciptakan dengan petunjuk dan ilham khusus untuk membuat sarang, mencari makanan, serta menghasilkan madu yang mengandung berbagai manfaat bagi kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ciptaan Allah tidak pernah sia-sia, melainkan memiliki tujuan dan peran penting dalam menjaga keseimbangan alam.

Rangkuman Temuan Utama:

1. Aspek Spiritual

Lebah mengajarkan manusia tentang ketaatan, kerja keras, disiplin, dan kerja sama. Kehidupan lebah yang teratur dan penuh tanggung jawab menjadi teladan agar manusia juga dapat hidup selaras, saling membantu, dan memberi manfaat bagi sesama.

³² Yusuf Al-Qardhawi, *Hikmah Penciptaan dalam Pandangan Islam* (Kairo: Dar As-Syuruq, 2004), hlm. 124.

³³ H. Tuminah, "Komponen Bioaktif Madu dan Manfaatnya bagi Kesehatan," *Jurnal Pangan dan Gizi*, Vol. 15, No. 2 (2020), hlm. 74.

2. Aspek Kesehatan

Madu yang dihasilkan lebah terbukti secara ilmiah memiliki kandungan nutrisi dan senyawa aktif yang bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh, mempercepat penyembuhan, serta menjaga kesehatan secara alami.

3. Aspek Ekologis

Keberadaan lebah berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem melalui proses penyerbukan tanaman. Menjaga kelestarian lebah sama halnya dengan menjaga keberlangsungan hidup manusia itu sendiri.

4. Aspek Moral

Dari seekor lebah, manusia dapat belajar tentang arti ketekunan, kerja sama, kerendahan hati, dan keseimbangan hidup.

Dengan memahami hal ini, manusia diharapkan lebih sadar akan tanggung jawabnya sebagai khalifah di bumi untuk merawat alam, menghargai ciptaan Allah, dan mengambil hikmah dari setiap makhluk yang ada.

Secara keseluruhan, penciptaan lebah dan keberadaan madu bukan hanya bukti kebesaran Allah SWT, tetapi juga pelajaran agar manusia mampu menggabungkan nilai-nilai spiritual dan ilmiah dalam kehidupannya. Sebuah ayat Al-Qur'an tentang lebah bukan sekadar kisah, tetapi sebuah pelajaran mendalam bagi manusia untuk merenungkan kebesaran-Nya dan menjalani hidup dengan penuh syukur dan kesadaran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Maraghi, A. M. (1985). *Tafsir Al-Maraghi (Jilid 14)*. Beirut: Dar Ihya' Al-Turats Al-'Arabi.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Fauzi, A. (2021). *Madu dan Khasiatnya bagi Kesehatan Tubuh*. Yogyakarta: Deepublish.

Harun Yahya. (2008). *Keajaiban Alam dalam Perspektif Islam*. Istanbul: Global Publishing.

Imam Bukhari. *Shahih al-Bukhari, Kitab ath-Thibb*, No. 5680.

Marlina, L. (2020). *Pemanfaatan madu dalam pengobatan herbal modern*. *Jurnal Farmasi Islam Nusantara*, 3(2), 65–72.

McLoone, A. P., et al. (2019). *Honey: Antimicrobial and wound-healing properties*. *British Journal of Medicine*, 12(4), 115.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mutawalli Sya'rawi, M. (1991). *Tafsir As-Sya'rawi (Jilid 10)*. Kairo: Akhbar Al-Yawm.

Nurjanah, S. (2020). *Kajian ilmiah tentang khasiat madu sebagai obat alami*. *Jurnal Kesehatan Alami*, 5(2), 45–48.

Nurjanah, S. (2021). *Peran lebah dalam menjaga keseimbangan ekosistem*. *Jurnal Biologi Terapan*, 4(1), 28–32.

Qardhawi, Y. (2004). *Hikmah Penciptaan dalam Pandangan Islam*. Kairo: Dar As-Syuruq.

Rani, S. (2021). *Jadilah seperti lebah*. Diakses pada 3 November 2025 dari

Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an (Jilid 6)*. Jakarta: Lentera Hati.

Singh, R. P. (2021). *Honey as a therapeutic agent: Antioxidant and antibacterial properties*. *Journal of Natural Medicine*, 11(3), 85–92.

Tuminah, H. (2020). *Komponen bioaktif madu dan manfaatnya bagi kesehatan*. *Jurnal Pangan dan Gizi*, 15(2), 73–79.

World Health Organization (WHO). (2018). *Traditional Medicine: Honey and Its Health Benefits*. Geneva: WHO Publications.

Yusuf, A. (2017). *Rahasia Lebah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains Modern*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Zainuddin, A. (2022). *Nilai moral dalam perilaku lebah: Analisis tafsir QS. An-Nahl ayat 68–69*. *Jurnal Studi Islam dan Alam*, 6(1), 45–53.